

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada abad-21 menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sehingga mampu bersaing dalam persaingan global. SDM yang berkualitas berasal dari proses pendidikan yang berkualitas dimana, dalam proses pendidikan peserta didik di bekali dengan ketrampilan guna memecahkan masalah, mencari alternatif solusi pemecahan masalah, berpikir reflektif, dan evaluatif yang meliputi ketrampilan berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran abad-21 memberikan gambaran nyata tentang bagaimana sebuah situasi yang dikondisikan sebagai bentuk proses pembelajaran yang ideal. Ideal memberikan makna bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan saat ini merupakan gambaran dari pengalaman berharga dari peserta didik ketika dirinya akan menghadapi kenyataan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, pembelajaran abad-21 memiliki prinsip bahwa pembelajaran harus berpusat pada peserta didik. Yang dimana, pembelajaran dituntut untuk menerapkan kemampuan 4C (*Critical Thinking, Communiaction, Collaboration, Creativity*).<sup>1</sup>

Dalam menghadapi dunia yang penuh dengan tantangan dan persaingan ini, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan tinggi dalam menghadapi atau memecahkan suatu persoalan. Seseorang yang mempunyai kemampuan tinggi harus dapat berpikir dengan kritis, logis, rasional, dan kreatif. Kemampuan berpikir kritis, logis, rasional, dan kreatif termasuk dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi yang tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dapat diperoleh melalui proses pendidikan yang ada di sekolah.<sup>2</sup>

Kemampuan berpikir kritis peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus penting untuk diperhatikan. Ketika di sekolah, diterapkan strategi yang tepat dan baik maka peserta didik akan membiasakan berpikir dengan kritis yang dapat membangun psikologi peserta didik menjadi lebih mudah untuk menyelesaikan

---

<sup>1</sup> Muhammad Fajri, *Kemampuan Berpikir Matematis dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar*, Vol. III, No. 2, 2017, 2.

<sup>2</sup> Nukhlison Effendi, *Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PGMI IAIN Ponorogo, Cendikia*, Vol. 15, No. 2, 2017, 306.

masalah yang dihadapinya kelak dan peserta didik akan selalu berpikir secara rasional atau menggunakan logikanya.

Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui proses pembelajaran salah satunya dengan kurikulum tematik yang dapat menggunakan beberapa metode dan strategi. Secara konseptual, perkembangan peserta didik dapat ditekankan agar menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Untuk menumbuhkan berpikir dengan kritis pada peserta didik dapat diterapkan bentuk latihan-latihan yang mengacu pada pola pikir peserta didik. Latiannya dapat dilakukan secara terus menerus, intensif serta terencana sehingga pada akhirnya peserta didik akan terampil untuk berpikir kritis dalam kehidupannya.

Dalam proses pembelajaran, guru harus memberikan kesempatan dan dukungan pada peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritisnya dengan cara menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang mampu mengajak peserta didik untuk berpikir, merangsang untuk bertanya dan mencari fakta dalam menyelesaikan masalah atau tema yang sedang dipelajarinya. Dalam pembelajaran, guru dituntut untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif agar peserta didik dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kegiatan kelas yang mengacu pada aktifitas peserta didik, seperti melalui diskusi kelas dan penelitian sederhana dapat dikembangkan oleh guru.<sup>3</sup>

Seorang guru harus menyiapkan strategi yang tepat agar peserta didik terbiasa berpikir dengan kritis. Setiap peserta didik dapat melakukan pemikiran yang kritis dengan bantuan guru. Upaya yang dilakukan guru yaitu sedikit demi sedikit akan sangat berharga untuk perkembangan peserta didik. Ketika dalam dunia pendidikan diterapkan kemampuan berpikir kritis dengan baik, maka akan tercipta generasi yang mampu memajukan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas II A dan kelas V masih tergolong rendah dikarenakan pada proses pembelajaran peserta didik hanya dapat membaca dan menulis apa yang dijelaskan oleh guru tetapi belum memahami apa yang sedang dituliskannya. Oleh karena itu, guru kelas

---

<sup>3</sup> Isniatun Munawaruh, *Menumbuhkembangkan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah Melalui Penerapan Pembelajaran Tematik*, 9-10. Di akses pada tanggal 9 Februari 2023.

II A menggunakan strategi pembelajaran inquiry pada pembelajarn bahasa Indonesia sedangkan guru kelas V menggunakan strategi *cooperatif learning* pada pembelajaran IPS di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.<sup>4</sup>

Strategi pembelajaran yang digunakan guru MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan strategi pembelajaran *cooperatif learning* dan strategi inquiry yang memberikan peluang dan merangsang agar peserta didik bertanya. Strategi pembelajaran *cooperatif learning* dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk peka atau dapat memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya. Sedangkan, strategi inquiry dalam proses pembelajar an guru harus menyiapkan situasi bagi peserta didik untuk melakukan ekperimen yang membuat peserta didik memahami pembelajarannya, dalam menggunakan strategi ini guru bisa melakukan metode game ketika proses pembelajaran berlangsung. Diskusi dapat memotivasi peserta didik untuk meneliti suatu tema tertentu yang sedang dipelajari secara mendalam dan menguji masalah serta guru diharapkan dapat menahan diri agar tidak menyatakan pandangannya sendiri sehingga peserta didik merasa bebas untuk mengeksplorasi perpektif yang beragam. Sedangkan bertanya, bagian dari inti belajar dan menemukan pengetahuan. Rasa ingin tahu sebagai modal awal untuk berpikir kritis peserta didik yang perlu di tumbuh kembangkan sehingga dalam pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan informasi saja tetapi juga memancing peserta didik untuk bertanya dengan menemukan jawabannya sendiri.

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang bermakna dan berkualitas tergantung pada guru dalam mempersiapkan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Guru harus menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, kondisi kelas, dan karakteristik peserta didik.<sup>5</sup> Dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan kreativitas guru, seperti

---

<sup>4</sup> Data diperoleh dari observasi di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 19 Maret 2023 dan 26 Maret 2023.

<sup>5</sup> Veronika Horohiung, Sarkadi, Murni Winarsih, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir kKritis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 72 Jakarta, Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 6, No. 1, 2017,2.*

guru dapat membuat suasana kelas yang menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang asyik, metode yang sesuai, dan strategi yang baik. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik agar suatu tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien menurut pendapat Kemp yang dikutip oleh Sanjaya.<sup>6</sup>

Jadi, berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin meneliti bagaimana strategi guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul tentang **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas yang diuraikan, maka fokus penelitian ini memfokuskan pada pelaku, tempat, dan kegiatan yang diteliti. Pelaku dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan wali kelas II A, wali kelas IV, dan wali kelas V sedangkan lokasi atau tempat penelitian yaitu di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah, sedang dan tinggi. Untuk kegiatan yang diteliti adalah strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi kemampuan berpikir kritis peserta didik di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus?
3. Bagaimana dampak strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus?

---

<sup>6</sup> Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2020), 44.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan kondisi kemampuan berpikir kritis peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus.
2. Untuk mendiskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus.
3. Untuk mendiskripsikan dampak srategi guru dalam meningkatkan kemapuan berpikir kritis peserta didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan bagi pembaca, baik manfaat secara teoritis ataupun praktis, diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dijadikan bahan informasi mengenai strategi dalam meningkatkan kemampuan berpikir krtitis peserta didik dan dapat memberikan kajian pada bidang pendidikan tentang hasil penelitian.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan dasar ketika menemukan strategi yang baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus.
- b. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran yang menyenangkan.
- c. Peneliti lain, sebagai bahan penelitian lebih lanjut untuk di eksplorasi dan dikembangkan lebih lanjut.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan merupakan urutan atau metode untuk menyelesaikan sebuah penelitian, riset, ataupun karya tulis. Hal ini, penting diperhatikan agar karya tulis dapat tersusun secara rapi dan runtut. Adapun sistematika penelitian sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan

Pada bab ini, peneliti menyajikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sitematika penulisan.

**BAB II : Kerangka Teori**

Pada bab ini, peneliti menyajikan tentang kemampuan berpikir kritis dan strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

**BAB III : Metode Penelitian**

Pada bab ini, berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini, data yang terkumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teori yang sudah ada untuk menjawab rumusan masalah yang meliputi gambaran objek penelitian, dekripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

**BAB V : Penutup**

Pada bab ini, menjelaskan kesimpulan dalam penelitian dan saran bagi pihak yang bersangkutan.

